



IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL MELALUI FILM DOKUMENTER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS (KELAS VII DI SMP NEGERI 2 GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO)

Evia Rizqi Karima, Asep Ginanjar[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juli 2021
Direvisi: Agustus 2021
Diterima: September 2021

Keywords:

Digital Literacy,
Documentary Films,
Social Studies Learning

Abstrak

Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah mengintegrasikan literasi dengan proses belajar mengajar di seluruh mata pelajaran. SMP Negeri 2 Grogol menerapkan Gerakan literasi sekolah selama tiga tahun berjalan dan telah menguatkan literasi digital dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter SMP Negeri 2 Grogol baik, Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui film dokumenter, peserta didik sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran di *zoom*. Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter meliputi speaker laptop guru yang tidak bisa terhubung dengan *zoom* dan sinyal internet peserta didik yang hilang timbul.

Abstract

The learning stage of the school literacy movement integrates literacy with the teaching and learning process in all subjects. State junior High School of 2 Grogol has implemented the school literacy movement for three years and has strengthened digital literacy in learning. The research method used is a qualitative method. The results of the research on digital literacy social studies learning planning and implementation through documentary films at State Junior High School of 2 Grogol are good. Evaluation of the process of implementing social studies learning through documentary films, students are very enthusiastic and actively participate in learning in zoom. Obstacles in implementing digital literacy social studies learning through documentary films, include teacher laptop speakers that cannot be connected to the zoom, students' internet signals that disappear and arise.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: asepginanjar@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat didefinisikan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan dari yang telah dipelajari (Qodir 2017). Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting, peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, yang merupakan tugasnya. Guru menggunakan teori belajar untuk menerangkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran sehingga guru dapat melakukan tindakan yang tepat. Di samping itu, dengan teori belajar guru juga dapat memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik (Qodir 2017).

Literasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Literasi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan kompetensi peserta didik, dan memunculkan ide-ide baru yang inovatif dalam ranah akademik dan non akademik. Literasi untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Literasi peserta didik tidak hanya terbatas di lembaga formal sekolah, peserta didik dapat melakukan literasi di tempat tinggal, perpustakaan, maupun lembaga masyarakat.

Sampai pada saat ini kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh fakta sejak tahun 2000 kemampuan literasi peserta didik rendah masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara lain. Data survei literasi Indonesia yang dirilis antara lain organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB, *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil penelitian UNESCO pada tahun 2019 yang dipublikasikan dalam *edukasi.kompas.com*, level literasi Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia. Hasil survei tersebut menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia terendah kedua di dunia, masih tergolong angka rata-rata keseluruhan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 3 Desember 2019 yang dipublikasikan dalam www.kemdikbud.go.id menyam-paikan hasil penelitian PISA tahun 2018 yang dirilis oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata 371, dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Artinya bahwa di Indonesia

berada pada kuadran *low performance*, terjadi penurunan skor membaca. Sementara data hasil penelitian Indeks Alibaca Indonesia tahun 2019 yang dipublikasikan dalam *databoks.katadata.co.id* menunjukkan, hanya sembilan provinsi yang masuk dalam kategori rendah, dan satu provinsi termasuk sangat rendah. Rata-rata Indeks Alibaca nasional 37,32% yang tergolong rendah. Pemerintah dalam menyikapi hasil peringkat literasi siswa di Indonesia tersebut dengan pengoptimalan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran yang efektif. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak lebih senang berlama-lama dengan gadget daripada buku. Disisi lain, kompetensi literasi menjadi kompetensi penting abad ke-21. Kompetensi penting abad ke-21 dilandasi dan difasilitasi oleh keterampilan beliterasi.

Berdasarkan data empiris di atas menerangkan dengan jelas bahwa literasi masih belum dapat diterapkan sepenuhnya di sekolah. Peserta didik belum memiliki keterampilan literasi dalam berbagai bidang ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya pelaksanaan pembelajaran pada saat itu masih belum memerhatikan pentingnya kompetensi literasi peserta didik dan belum juga menerapkan literasi sebagai salah satu konsep penting pembelajaran abad ke-21.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik hendaknya diperlukan pengenalan literasi sejak dini. Semenjak kurikulum 2013 diberlakukan, upaya peningkatan kompetensi literasi dilaksanakan lebih maksimal. Dengan demikian, pembelajaran kurikulum 2013 mendukung bentuk pembelajaran literasi yang dilaksanakan melalui pendekatan literasi. Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik dengan dicetuskannya Gerakan Literasi Sekolah atau GLS pada tahun 2016, yang dimuat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Teknologi yang berkembang dengan pesat, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan literasi peserta didik. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran. Gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan tahun ketiga telah dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran literasi digital. Guru telah mengembangkan literasi digital dalam berbagai bidang keilmuan. Dengan

demikian pembelajaran literasi digital dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sangat mungkin menerapkan literasi digital.

Gerakan literasi sekolah sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Grogol. SMP Negeri 2 Grogol sebagai salah satu sekolah yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan rutin dan berjalan baik, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. SMP Negeri 2 Grogol sudah menerapkan kegiatan literasi sekolah selama tiga tahun berjalan dan telah menguatkan literasi digital. Guru dan tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Grogol sudah mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, karena semua guru dan tenaga pendidikan berperan penuh dalam kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Grogol. Dengan kita melihat kenyataan penerapan gerakan literasi sekolah di lapangan, masih terdapat sekolah yang belum merealisasikan pelaksanaan pembelajaran dengan literasi digital.

SMP Negeri 2 Grogol merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran dengan sangat baik oleh semua guru mata pelajaran. Guru SMP Negeri 2 Grogol telah memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai literasi digital sejak mereka kelas duduk di kelas VII sampai dengan kelas IX. Hal tersebut didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana sekolah, seperti laboratorium komputer, perpustakaan yang menyediakan informasi dalam bentuk media digital, informasi dapat peserta didik peroleh melalui komputer yang sudah terkoneksi *wifi* yang dapat digunakan untuk literasi digital peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan petugas perpustakaan dan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Grogol, implementasi literasi digital di SMP Negeri 2 Grogol berjalan dengan sangat baik. Salah satu bentuk dukungan implementasi literasi digital kepada peserta didik, sekolah menyediakan komputer dan *wifi* di ruang perpustakaan. Guru IPS di SMP Negeri 2 Grogol turut melaksanakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS baik tingkat sekolah dan kabupaten dengan berbagai materi pembelajaran untuk literasi digital peserta didik. Selain itu, pelatihan literasi digital bagi para guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Grogol menggunakan metode berupa diskusi. Diskusi yang telah dilaksanakan diantaranya mengenai seputar literasi digital, literasi informasi, literasi

media pembelajaran, internet positif, penyaringan informasi *hoax*, kompetensi literasi digital, dan etika dalam bersosial media. menjelaskan bagaimana menetapkan

Guru IPS di SMP Negeri 2 Grogol telah mengimplementasikan literasi digital dan menerapkan media literasi digital berupa film dokumenter dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru IPS dalam wawancara tahun 2020, sarana pembelajaran digital seperti lcd proyektor dan media digital di sekolah telah dimanfaatkan untuk pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS berbasis literasi digital melalui film dokumenter dapat menarik antusias kegiatan literasi peserta didik karena tidak hanya memanfaatkan buku ajar. Pelaksanaan literasi digital di SMP Negeri 2 Grogol dalam pembelajaran IPS merupakan pengembangan literasi membaca buku referensi di dalam kelas, maupun di perpustakaan.

Adanya implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS tersebut, peserta didik dapat mendapatkan gambaran kejadian yang mendekati sumber autentik, yakni tayangan audio visual tentang peristiwa-peristiwa sosial melalui film dokumenter. Film dokumenter yang digunakan merupakan film-film yang menunjukkan gambaran-gambaran peristiwa sosial, baik film dokumentasi primer atau asli diambil saat peristiwa terjadi, maupun film dokumentasi sekunder yang dibuat untuk mengisahkan kembali peristiwa sosial dalam masyarakat. Dengan film tersebut peserta didik akan mudah memahami peristiwa sosial, tidak semata mendapatkan informasi dari gambar, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implementasi literasi digital di SMP Negeri 2 Grogol yang sangat baik sehingga peneliti akan mengungkapkan lebih dalam bagaimana implementasi literasi digital melalui film dokumenter dalam pembelajaran IPS mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaannya, evaluasi, dan kendala yang dialami guru ketika menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Literasi Digital Melalui Film Dokumenter dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Kelas VII di SMP Negeri 2 Grogol Kabupaten Sukoharjo)"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (moelong 2018:6). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Sumber data penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP N 2 Grogol

SMP Negeri 2 Grogol terletak di Jalan Sanggrahan, Sawahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, di atas sebidang tanah dengan luas 12.500 m². SMP Negeri 2 Grogol didirikan mulai dari rintisan UGB 3 lokal dan mulai dioperasikan setelah selesai pembangunan, berdiri dan beroperasi tahun 1990. Gedung sekolah berada di tengah kompleks rumah warga, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik yang menuju ke sekolah tanpa perlu menggunakan transportasi umum. Peserta didik tidak diperkenankan mengendarai sepeda motor.

Keadaan jalan di sekitar sekolah sempit dan ramai. Jalan raya menuju sekolah setiap hari cukup padat karena juga merupakan jalur lalu lintas arah ke pabrik-pabrik besar. Kemudian lingkungan masyarakat SMP Negeri 2 Grogol berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan sekitar memiliki kondisi sosial yang baik dan tingkat keamanannya tinggi. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Grogol tergolong ekonomi kelas menengah.

Perencanaan Literasi Digital Melalui Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS

Sebelum melaksanakan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui film dokumenter kelas guru menentukan kompetensi dasar dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, identitas RPP Kelas VII sub materi pokok peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia dan RPP kelas VIII sub

materi pokok penguatan ekonomi maritim dan agrikultur Indonesia lengkap. Identitas kedua RPP tersebut telah memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, dan sub materi pokok yang jelas. Format RPP kelas VII dan VIII tersebut telah sesuai dengan aturan terbaru surat edaran nomor 14 tahun 2019. Alokasi waktu RPP kelas VII dan kelas VIII tersebut selama tiga pertemuan. Setiap pertemuan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Grogol dialokasikan selama 80 menit dalam satu minggu.

Pembuatan RPP Kelas VII difasilitasi oleh MGMP IPS tingkat kabupaten dan MGMP mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Grogol. Sejalan dengan pernyataan guru IPS Kelas VII A dan VII C menerangkan bahwa MGMP IPS Kabupaten Sukoharjo memfasilitasi RPP, memberikan jadwal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan memberikan tema-tema materi pembelajaran yang akan diajarkan selama satu tahun pelajaran. RPP yang diberikan MGMP IPS Kabupaten Sukoharjo kemudian dikembangkan sendiri-sendiri oleh MGMP IPS tingkat sekolah untuk kesesuaian dengan kondisi dan situasi di SMP Negeri 2 Grogol. Demikian juga pembuatan RPP Kelas VIII difasilitasi oleh MGMP IPS tingkat kabupaten dan MGMP mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Grogol. Sri Widajati, S.Pd., selaku guru IPS kelas VIII J di SMP Negeri 2 Grogol menerangkan bahwa MGMP Kabupaten Sukoharjo memberikan contoh RPP sesuai peraturan yang terbaru, kemudian RPP dirumuskan bersama MGMP tingkat sekolah.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP harus memuat rumusan ABCD yaitu *Audience, Behaviour, Conditions, dan Degree* (Mukhtar 2011). Tujuan pembelajaran pada RPP IPS kelas VII dan kelas VIII yang ditentukan oleh guru belum lengkap mengandung empat komponen *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*, melainkan dalam RPP tersebut hanya mengandung *audience* dan *behaviour* sehingga belum memuat *condition* dan *degree*. Tujuan pembelajaran dalam RPP kelas VII dan kelas VIII tersebut menyebutkan *audience* yaitu peserta didik dan *behaviour* guru menggunakan kata kerja operasional untuk menggambarkan bentuk perilaku yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Penerapan *active learning* terlihat pada langkah-langkah pembelajaran RPP kelas VII dan kelas VIII yang telah disusun guru IPS. Pada RPP kelas VII guru menggunakan metode presentasi yang mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam menyampaikan hasil analisis

film dokumenter dengan mempresentasikan secara daring. Setelah presentasi selesai, langkah selanjutnya yang tercantum dalam RPP yakni peserta didik memberi tanggapan terhadap hasil analisis temannya.

Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS

Observasi pelaksanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter kelas VII A dan C SMP Negeri 2 Grogol secara daring dilaksanakan tiga kali pertemuan pada Rabu, 20 Januari 2021, 27 Januari 2021, dan 3 Februari 2021. Jadwal pembelajaran IPS kelas VII A dan C setiap hari Rabu, pukul 10:00 sampai dengan 11:30 WIB. Observasi pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring kelas VIII J dilakukan peneliti dalam tiga kali pertemuan, pada hari Rabu, 10 Februari 2021, 17 Februari 2021, dan 24 Februari 2021. Jadwal pembelajaran IPS kelas VIII J setiap hari Rabu, pukul 10:00 sampai dengan 11:30 WIB. Pelaksanaan Pembelajaran adalah penerapan dari RPP yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Wahidmurni 2017). Berdasarkan observasi implementasi literasi digital melalui film dokumenter di kelas yang berbeda di atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan literasi digital melalui film dokumenter dalam pembelajaran IPS dibagi menjadi empat komponen utama menurut Bawden (2008) dalam Munir (2017) meliputi literasi komputer, literasi informasi digital, kompetensi digital, dan literasi moral dan sosial. Literasi komputer dalam pembelajaran IPS, peserta didik telah terampil menggunakan peralatan digital untuk pembelajaran dan mengakses aplikasi pembelajaran.

Melalui film dokumenter peserta didik melaksanakan literasi informasi digital dalam menangkap isi dari film dokumenter yang diputar. Kemudian peserta didik dapat menggali informasi dari film dokumenter yang diputar. Informasi-informasi yang telah didapat oleh peserta didik kemudian dipilih dan diseleksi, kemampuan ini disebut kompetensi digital. Kompetensi digital dalam menganalisis informasi sehingga peserta didik dapat menerapkan kemampuan berfikir lebih tinggi.

Literasi moral dan sosial menunjukkan pada kemampuan peserta didik mendayagunakan informasi sebaik-baiknya dan pemahaman peserta didik akan sumber atau daftar pustaka yang harus dicantumkan dari setiap materi dan

akses referensi dari internet. Peserta didik kelas VII A dan VII C mencantumkan sumber setiap kutipan yang mengambil dari internet dalam *power point* hasil analisis film dokumenter.

Selanjutnya, kegiatan inti pembelajaran guru IPS SMP Negeri 2 Grogol menerapkan literasi digital menggunakan strategi pembelajaran literasi. Strategi pembelajaran literasi mencakup aspek membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Kurniawan 2018:46). Guru menempuh strategi pembelajaran yang mencakup aspek tersebut dengan model pembelajaran yang tepat, yaitu *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan termasuk media pembelajaran yang digunakan yaitu film dokumenter. Peserta didik dalam proses pembelajaran literasi digital memiliki kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tersebut untuk membangun dan mengkomunikasikan materi.

Evaluasi Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Film Dokumenter dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru IPS SMP Negeri 2 Grogol dalam evaluasi literasi digital melalui film dokumenter pembelajaran IPS mencakup tiga komponen yaitu evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi akhir pembelajaran. Guru IPS dalam evaluasi rencana berkepentingan atas kualitas proses belajar mengajar untuk memperbaiki proses pembelajaran di waktu selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui film dokumenter kelas VII A dan VII C, serta VIII J telah tercapai yaitu 85% nilai peserta didik melampaui KKM. Kualitas pencapaian target tersebut dipengaruhi oleh aspek pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, data observasi dan wawancara, semua peserta didik antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas VII A dan VII C, maupun peserta didik kelas VIII J berpartisipasi aktif selama kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar. Kemudian, komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru telah terjalin dengan sangat baik melalui *zoom*, peserta didik aktif bertanya materi yang belum jelas dan guru memberi respon setiap pertanyaan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik melalui film dokumenter ditunjukkan dengan mampu menangkap dan menyampaikan pesan dan manfaat film

dokumenter

Evaluasi hasil belajar IPS menggunakan film dokumenter di SMP Negeri 2 Grogol mencakup tiga ranah penilaian, yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan psikomotorik. Penilaian sikap mata pelajaran IPS kelas VII sub materi pokok peran menggunakan penilaian diri. Guru telah mempersiapkan aspek-aspek pendidikan karakter yang akan dinilai oleh peserta didik melalui penilaian diri. Aspek-aspek dalam penilaian diri tersebut meliputi sikap spiritual, disiplin, gotong royong, jujur, toleransi, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Kualitas instrumen penilaian diri tersebut sudah baik, guru menggunakan bahasa lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik, menggunakan format penilaian diri melalui *google form* sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya, guru menilai kompetensi pengetahuan kelas VII A dan VII C, serta VIII J dengan tes tertulis penilaian harian secara daring melalui *google form*. Bentuk tes tertulis menggunakan butir soal pilihan ganda, dalam menjawab soal peserta didik mengeklik jawaban yang benar. Guru memilih menggunakan tes tertulis secara daring karena dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam tempat yang terpisah di waktu yang sama. Guru memilih tes pilihan ganda disamping lebih praktis untuk jumlah peserta didik yang cukup banyak. Melalui tes pilihan ganda juga bertujuan agar peserta didik mampu mengingat dan memahami, serta mengaplikasikan pada contoh nyata. Sebelum membuat soal, guru merumuskan kisi-kisi dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik.

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan penilaian harian secara daring melalui *google form*, pertama guru memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai teknis pelaksanaan penilaian harian, yaitu waktu lama waktu pengerjaan, petunjuk pengerjaan, dan link *google form*. Setelah semua peserta didik mengumpulkan hasil penilaian harian dan muncul nilai, guru mengkaji hasil penilaian peserta didik dengan mendata peserta didik yang tidak melampaui KKM. Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap penilaian peserta didik dengan memberikan motivasi belajar dan tindak lanjut remedial bagi peserta didik yang belum melampaui KKM. Umpan balik disampaikan oleh guru melalui *whats app group* secara ringkas dan sederhana, kalimat yang digunakan bersifat membangun, memotivasi, dan tidak bersifat menghakimi.

Guru menilai kompetensi keterampilan peserta didik kelas VII A dan VII C menggunakan penilaian berupa kinerja presentasi yang menuntut peserta didik mempresentasikan hasil analisis film dokumenter dengan menggunakan instrumen lembar kerja presentasi. Guru dalam penilaian kinerja presentasi mengamati peserta didik dalam kegiatan presentasi. Guru memilih jenis penilaian tersebut karena dianggap lebih autentik dari apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik sebenarnya. Guru memberikan penilaian presentasi peserta didik menggunakan skala penilaian terentang dari baik, cukup, dan kurang. 1= kurang kompeten, 2= cukup kompeten, dan 3= kompeten.

Langkah-langkah penilaian kinerja presentasi dan diskusi, guru menyusun instrumen penilaian dengan menetapkan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan teknik penilaian observasi. Kemudian, guru merumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur dan mengurutkan kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati. Langkah selanjutnya guru menyusun kriteria ke dalam rubrik instrumen penilaian lembar observasi. Pada saat pelaksanaan penilaian keterampilan melalui *zoom*, guru menyampaikan instrumen penilaian kepada peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kriteria penilaian. Kemudian, guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik secara individual. Selanjutnya, guru mencatat hasil penilaian. Setelah selesai melakukan penilaian, guru memberikan umpan balik apresiasi penampilan presentasi dan diskusi peserta didik.

Kendala-kendala Pelaksanaan Literasi Digital Melalui Film Dokumenter dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS kelas VII A dan VII C dan guru IPS kelas VIII J SMP Negeri 2 Grogol tidak mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter. Penyusunan RPP oleh guru disesuaikan dengan format RPP dari MGMP IPS tingkat sekolah. Contoh format RPP dari MGMP IPS tingkat sekolah dikembangkan sendiri oleh guru. Guru merancang RPP sesuai dengan kondisi peserta didik, mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, memilih model dan metode, serta media pembelajaran sehingga tidak mengalami kendala dalam proses perencanaan.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan literasi digital melalui film dokumenter dalam

pembelajaran IPS dialami oleh peserta didik dan guru sehingga menghambat jalannya pembelajaran. Guru IPS kelas VIII J mengalami kendala *speaker* laptop yang tidak dapat terhubung dengan *zoom* saat proses belajar mengajar, menyebabkan suara guru tidak dapat terdengar dalam audio *zoom* dan guru tidak dapat mendengar suara peserta didik. Solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan perangkat *smart phone* sebagai alat untuk dapat menyambungkan audio *zoom* sehingga guru dapat berkomunikasi dalam pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung seharusnya guru perlu memeriksa perangkat laptop yang akan digunakan untuk pembelajaran daring melalui *zoom* sehingga apabila mengalami kerusakan, seperti *speaker* dapat diperbaiki atau berganti dengan laptop lain. Pemeriksaan tersebut perlu dilakukan guru satu hari sebelum jam pembelajaran IPS agar tidak terlambat memulai pembelajaran karena mengalami hambatan seperti sebelumnya.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter SMP Negeri 2 Grogol, dari guru menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengeksplisitkan literasi digital dalam langkah langkah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter dengan proses belajar mengajar pembukaan, inti, dan penutup yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan metode presentasi.

Evaluasi pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter di SMP Negeri 2 Grogol meliputi: Evaluasi rencana pembelajaran tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui film dokumenter tercapai sesuai target 85% nilai peserta didik melampaui KKM. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran IPS, peserta didik sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran di *zoom*. Evaluasi hasil belajar, penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik secara daring. Kendala pelaksanaan pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter, meliputi, *speaker* laptop guru yang tidak bisa terhubung dengan *zoom* dan sinyal internet peserta didik yang hilang timbul.

Saran dari penulis bagi sekolah yaitu untuk selalu mengoptimalkan pemberdayaan MGMP tingkat sekolah dalam pembuatan media literasi

digital untuk pembelajaran terutama film dokumenter. Bagi guru yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS literasi digital melalui film dokumenter dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam. Bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan kebiasaan literasi digital dan literasi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara agar dapat melatih berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lengkap pada tiga tahap literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks.katadata.co.id. *Indeks alibaca 2019*. (diakses pada november 2020.)
- Edukasi.kompas.com. *Hasil Penelitian UNESCO 2019*. (Diakses pada November 2020.)
- Kemdikbud.Go.Id. *Hasil Penelitian PISA 2019*. (Diakses pada November 2020.)
- Kurniawan, Hendra. 2018. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media
- Moelong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Qodir, Abdul. 2017. Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa. Dalam *Jurnal Pedagogik*. Vol 04 No 02.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.